

**ANALISIS PERAN KREDIT YANG DISALURKAN
PERBANKAN TERHADAP PENGEMBANGAN
UMKM DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

TENGGU YOLLA MELISA

NIM : 16622070



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS PERAN KREDIT YANG DISALURKAN
PERBANKAN TERHADAP PENGEMBANGAN
UMKM DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH :

TENGGU YOLLA MELISA

NIM : 16622070

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERAN KREDIT YANG DISALURKAN
PERBANKAN TERHADAP PENGEMBANGAN
UMKM DI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Tengku Yolla Melisa
NIM : 16622070

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak, CA.
NIDN. 1017087601/Asisten Ahli



Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Akmalia Satria, S.E., M.Ak.
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERAN KREDIT YANG DISALURKAN
PERBANKAN TERHADAP PENGEMBANGAN
UMKM DI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Tengku Yolla Melisa
NIM : 16622070

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Tiga Puluh Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Anggota,



Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak,CA.
NIDN. 1029127801/ Lektor

Tanjungpinang, 30 Desember 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak,CA.
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : TENGKU YOLLA MELISA
NIM : 16622070
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,13
Program Studi : Akuntansi / Strata I (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Peran Kredit yang Disalurkan Perbankan Terhadap Pengembangan UMKM di Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 7 Desember 2020

Penyusun,



Tengku Yolla Melisa

NIM : 16622070

Halaman

Persembahan

Bismillah,

Teruntuk Allah Ta'alla

Syukur hamba panjatkan atas limpahan rahmat dan karunia Nya, sehingga saya di beri izin menyelesaikan skripsi ini.

Rosulullah SAW yang telah menuntun kita semua dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Kepada alm Ayahanda dan Kepada Ibunda Tercinta, Yang telah mendidik, merawatku serta tak pernah letih memanjatkan doa untuk anak-anaknya dan telah menjadi penyemangat dan telah memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Kakak, Adik dan Teman-teman seperjuangan semuanya. Yang senantiasa menjadi partner bertukar pikiran dan belajar.

Serta untuk dosen Pembimbing yang senantiasa
memberikan arahan dan masukan demi
terselesaikannya skripsi ini.

Halaman Motto

*"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan dengan
kesanggupannya"*

(QS. Al-Baqarah 286)

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,"*

(QS. Al-Mujadalah 11)

*"Dan sesungguhnya akhirat itulah kehidupam yang sebenarnya jika saja
mereka mengetahui." (QS. Al-Ankabut 64)*

*"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan
untuk merubah masa depan lebih baik"*

(Nelson Mandela)

If you are grateful, Allah will surely increase you (in favor).

Jika kamu bersyukur maka akan Allah tambah nikmat-Nya kepadamu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Kredit Yang Disalurkan Perbankan Terhadap Pengembangan UMKM di Tanjungpinang”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Program Studi Akuntansi. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terika kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Dwi Septi Haryani, ST., MM., selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak., selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

7. Bapak Rachmad Chartady SE. M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
9. Yang teristimewa buat kedua orangtua saya, Alm. Ayah dan untuk Ibu yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik secara moril dan materil tanpa henti-hentinya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.,
10. Seluruh teman-teman mahasiswa/i STIE Pembangunan Tanjungpinang, serta semua teman dan sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para pelaku UMKM di Tanjungpinang yang sudah bersedia membantu saya dalam mengisi kuesioner penelitian yang saya buat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, Desember 2020

Penulis,

TENGKU YOLLA MELISA

NIM : 16622070

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Ilmiah.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Akuntansi.....	11
2.1.1.1. Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.1.2. Akuntansi Perbankan.....	12
2.1.1.3. Jenis-Jenis Kelembagaan Bank	14

2.1.1.4. Fungsi Bank	17
2.1.2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	18
2.1.2.1. Pengertian dan Klasifikasi UMKM	18
2.1.2.2. Kelebihan dan Kekurangan UMKM.....	23
2.1.2.3. Beberapa Masalah yang Dihadapi UMKM	28
2.1.3. Kredit	30
2.1.3.1. Pengertian Kredit.....	30
2.1.3.2. Unsur-Unsur Kredit	32
2.1.3.3. Jenis-Jenis Kredit.....	34
2.1.3.4. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	36
2.1.3.5. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	37
2.1.4. Modal Kerja	40
2.1.4.1. Pengertian Modal Kerja.....	40
2.1.4.2. Peran dan Jenis Modal Kerja	41
2.1.4.3. Hubungan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM.....	43
2.1.5. Tenaga Kerja.....	44
2.1.5.1. Pengertian dan Klasifikasi Tenaga Kerja	44
2.1.5.2. Peranan UMKM Dalam Penyerapan Tenaga Kerja.....	46
2.1.6. Omset.....	47
2.1.6.1. Pengertian Omset.....	47
2.1.6.2. Peran Bank Penyaluran Kredit Terhadap Omset UMKM.....	48
2.2. Kerangka Pemikiran	50
2.3. Hipotesis	51
2.4. Penelitian Terdahulu.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	56
3.2. Jenis Data	56
3.2.1. Data Primer.....	57
3.2.2. Data Sekunder.....	57

3.3. Teknik Pengumpulan Data	57
3.4. Populasi dan Sampel.....	59
3.4.1. Populasi.....	59
3.4.2. Sampel	60
3.5. Definisi Operasional Variabel	61
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	64
3.7. Teknik Analisis Data	66
3.7.1. Analisis Deskriptif.....	66
3.7.2. Uji Kualitas Data	67
3.7.2.1. Uji Validitas.....	68
3.7.2.2. Uji Reliabilitas.....	69
3.7.3. Uji Normalitas	69
3.7.4. Uji Hipotesisi (Uji <i>Paired Sample T-Test</i>)	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Kota Tanjungpinang	72
4.2. Hasil Penelitian.....	73
4.2.1. Karakteristik Responden.....	73
4.2.2. Uji Kualitas Instrumen dan Data	79
4.2.2.1. Uji Validitas.....	79
4.2.2.2. Uji Reliabilitas.....	80
4.2.3. Analisis Deskriptif	81
4.2.4. Uji Normalitas Data.....	88
4.2.5. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	90
4.3. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Jumlah Industri Kecil Menurut Kecamatan dan Jenis Produksi Di Kota Tanjungpinang, Tahun 2019	7
Tabel 3.1.	Jumlah Sampel Penelitian	61
Tabel 3.2.	Definisi Operasional Variabel	63
Tabel 3.3.	Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif.....	64
Tabel 3.4.	Interpretasi Hasil Perhitungan <i>Weight Mean Score</i> (WMS)	67
Tabel 4.1.	Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Tanjungpinang	73
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia	74
Tabel 4.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	75
Tabel 4.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan .	76
Tabel 4.6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	76
Tabel 4.7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha.....	77
Tabel 4.8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha	77
Tabel 4.9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Usaha .	78
Tabel 4.10.	Hasil Uji Validitas	79
Tabel 4.11.	Hasil Uji Reliabilitas.....	80
Tabel 4.12.	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Peran Kredit yang Disalurkan Perbankan (X)	81
Tabel 4.13.	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Pengembangan Omset UMKM (Y)	84
Tabel 4.14.	Hasil Analisis Deskriptif.....	88
Tabel 4.15.	Hasil Uji Normalitas Data.....	89
Tabel 4.16.	Hasil Uji Paired Sampel T Test	90
Tabel 4.17.	Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Kuesioner	91

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1.	Grafik Pertumbuhan Industri Kecil Menurut Jenis Produksi di Kota Tanjungpinang, 2017 - 2019	6
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Omset UMKM Tanjungpinang Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Lampiran 3	Data Tabulasi Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Hasil Pengujian SPSS
Lampiran 5	Hasil Scan Plagiarism Checker
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PERAN KREDIT YANG DISALURKAN PERBANKAN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI TANJUNGPINANG

Tengku Yolla Melisa, 16622070. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang. yollamelisaa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kredit yang disalurkan perbankan terhadap pengembangan omset UMKM di Tanjungpinang. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder yang diambil dari penyebaran kuesioner ke 97 UMKM yang ada di Tanjungpinang, dengan teknik pengambilan sampelnya, yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif hasil kuesioner dan diperkuat dengan menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan omset sebelum dan setelah menerima kredit perbankan. Menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas data dan uji *paired sample T-Test*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada omset UMKM di Kota Tanjungpinang sebelum dan sesudah menerima kredit dari Perbankan, dimana pemberian kredit dari perbankan memberikan dampak peningkatan omset UMKM di Kota Tanjungpinang, hal ini terlihat melalui uji *paired sample T-test* dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan analisis deskriptif, para pelaku UMKM di Tanjungpinang setuju bahwa kredit yang disalurkan perbankan berperan terhadap pengembangan usaha yang mereka jalankan sehingga berdampak pada berkembangnya UMKM di Kota Tanjungpinang.

Kata Kunci : Peran Kredit, Pengembangan, Omset, UMKM

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
Dosen Pembimbing 2 : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

ABSTRACT

ANALYSIS THE ROLE OF CREDIT EXTENDED BY BANKS TO DEVELOPMENT UMKM IN TANJUNGPINANG

*Tengku Yolla Melisa, 16622070. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. yollamelisaa@gmail.com*

This study aims to determine how the role of credit extended by banks to the development of UMKM turnover in Tanjungpinang. The data used are primary data and secondary data taken from the distribution of questionnaires to 97 UMKM in Tanjungpinang, with the sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this research is quantitative descriptive analysis method. The data analysis in this study used a descriptive analysis of the results of the questionnaire and was strengthened by using the help of SPSS to determine whether or not there was a change in turnover before and after receiving bank credit. Using validity, reliability, descriptive analysis, data normality test and paired sample T-Test.

From the results of the research conducted it can be concluded that there are differences in the turnover of UMKM in Tanjungpinang City before and after receiving credit from banks, where the provision of credit from banks has an impact on increasing the turnover of UMKM in Tanjungpinang City, this can be seen through the paired sample T-test with a value significant 0,000. Based on descriptive analysis, UMKM actors in Tanjungpinang agree that the credit channeled by banks plays a role in the development of the businesses they run so that it has an impact on the development of UMKM in Tanjungpinang City.

Keywords : *The role of credit, Development, Turnover, UMKM*

Supervisor 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Supervisor 2 : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengusaha mikro adalah bentuk usaha yang dibangun dalam skala kecil. Di Indonesia sendiri industri kecil merupakan salah satu bagian terpenting dalam perekonomian dan dalam berbagai kondisi bahkan saat Indonesia mengalami kemerosotan dalam kondisi keuangan. Oleh karena itu industri kecil perlu di perhatikan dan di kembangkan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relative tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak rentan akan terhadap perubahan eksternal atau pengaruh dari luar pada UMKM sehingga pengembangan yang ada pada suatu sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Usaha mikro termasuk dalam bagian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi.

Masalah yang sering dihadapi pada hampir semua pelaku UMKM adalah kurangnya modal usaha yang mereka miliki serta kebutuhan dana tambahan dari pihak pemerintah maupun lembaga keuangan lainnya berupa bantuan kredit pinjaman. Penambahan modal bagi UMKM bukan merupakan hal yang mudah untuk dipilih. Diperlukan pemikiran yang matang bagi UMKM untuk meminjam dana tambahan ke bank karena mereka harus menanggung bunga yang tinggi. Selain itu, jaminan untuk mendapatkan kredit modal merupakan salah satu hambatan bagi perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia. Untuk pengusaha menengah, mungkin masalah mendapatkan kredit modal bisa dikarenakan tidak ada lagi aset mereka yang bisa diagunkan kepada pemberi kredit. Banyak dari pengusaha mikro dan kecil yang sebenarnya yakin bisa memperluas pasar namun terhambat keterbatasan modal.

Perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional yaitu perbankan sebagai defisit serta surplus maupun untuk agen pembangunan. Selain itu lembaga keuangan di Indonesia memiliki tugas yang bertujuan sebagai agen pembangunan nasional dalam rangka untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil dari pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional yang bertujuan untuk taraf hidup rakyat yang lebih banyak.

Kredit merupakan sumber modal kedua dalam sektor usaha disamping dana pribadi yang dikeluarkan dari pengusaha, baik itu dalam memulai suatu usaha ataupun dalam tahap pengembangan usaha. Kredit pada awal berkembangnya lebih mengarahkan fungsinya untuk membantu usaha mencapai kebutuhannya.

Bagi pengembangan usaha kecil, modal merupakan masalah yang paling besar. Kesulitan usaha kecil dalam mengakses sumber-sumber modal karena keterbatasan informasi dan kemampuan usaha kecil untuk membayar sumber modal tersebut. Lembaga keuangan bank adalah sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil untuk memenuhi kebutuhannya, karena tanpa saluran dana dari bank membuat usaha kecil menjadi kesusahan untuk melanjutkan usahanya.

Tujuan pemberian kredit perbankan yaitu memberikan kredit bagi usaha kecil dan menengah untuk mencari keuntungan dan dari hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang akan diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah, membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik itu dana investasi maupun modal kerja.

Untuk memfasilitasi UMKM dalam memperoleh akses permodalan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dengan memberikan insentif dan kemudahan memperoleh permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (UU No. 28 Tahun 2008 tentang UMKM). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Tujuan utama lembaga keuangan dalam memberikan kredit kepada pelaku usaha adalah untuk membantu mengembangkan usaha yang dijalankan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan lebih rinci terkait tujuan pemberian kredit kepada pelaku usaha kecil yaitu:

- a. Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.
- b. Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh usaha mikro, kecil, dan menengah.
- c. Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Membantu para pelaku usaha mikro dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lain yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syari'ah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah.

Dengan dana yang telah disalurkan dari bank, maka pihak usaha kecil akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya dengan sumber modal yang sudah diberikan. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang telah disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik, dengan semakin banyaknya kredit

berarti adanya pemasukan dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

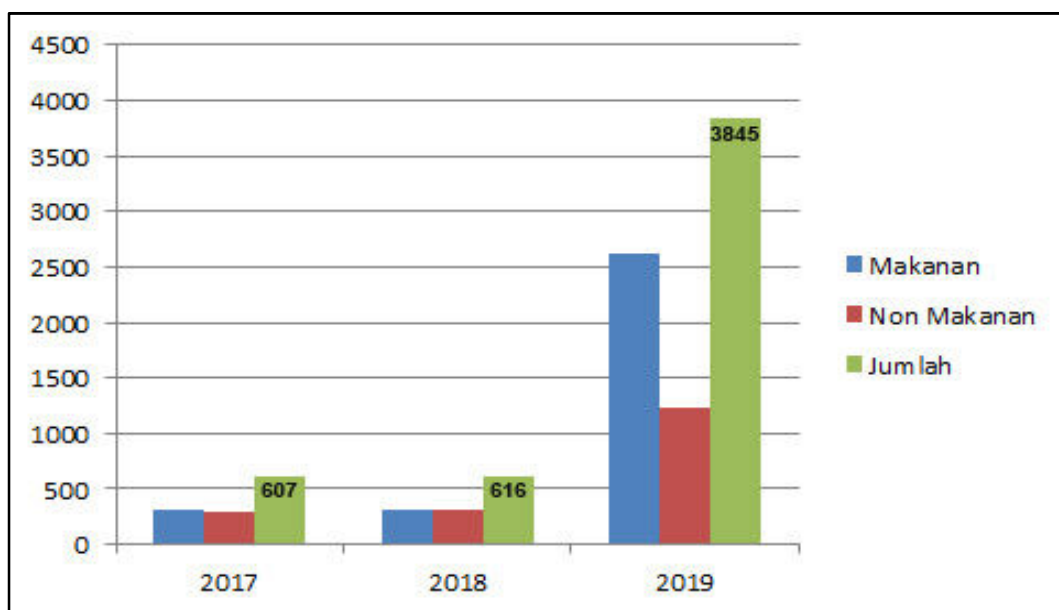
Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, hingga Bulan Juni 2020, realisasi KUR di Provinsi Kepulauan Riau telah mencapai 423,62 milyar rupiah, dengan jumlah debitur mencapai 8.535 debitur. Kredit inilah yang digunakan untuk memperbesar volume usaha serta produktivitasnya yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Dengan pemberian kredit, bank memberikan dana untuk perputaran roda perekonomian karena pemberian pinjaman kredit akan membuat semangat masyarakat yang pada umumnya usaha kecil dan menengah untuk berusaha memberikan kualitas terbaik dari pihak kreditur tersebut.

Menyadari bahwa UMKM memiliki arti yang sangat penting untuk menjawab tantangan yang ada di Indonesia dapat memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan penghasilan masyarakat yang jauh lebih merata. Oleh karena itu kita harus juga ikut memelihara komitmen yang lebih besar terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

Tanjungpinang merupakan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, dimana berdasarkan observasi peneliti bahwa banyak UMKM yang terdaftar di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan data BPS Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa perkembangan jumlah industr kecil dari Tahun 2017 hingga Tahun 2019 menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi. Tingginya pertumbuhan UMKM memberikan angin segar bagi perekonomian di Tanjungpinang, salah satunya

dengan berhasil membuka banyak lapangan kerja baru. Berikut ini disajikan grafik pertumbuhan industri kecil di Kota Tanjungpinang, Tahun 2017 hingga Tahun 2019.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Industri Kecil Menurut Jenis Produksi
di Kota Tanjungpinang, 2017 - 2019



Sumber : BPS Tanjungpinang, 2020

Pada tahun 2019, jumlah industri kecil yang terdapat di Kota Tanjungpinang berjumlah 3.845. Terdiri dari 2.617 industri kecil dengan jenis produksi makanan dan 1.228 industri kecil dengan jenis produksi non makanan. Jika dilihat persebarannya, maka keberadaan industri kecil umumnya tersebar di Kecamatan Bukit Bestari, yang mencapai 1.118 industri kecil baik dengan jenis produksi makanan maupun non makanan. Sedangkan jumlah industry kecil ter kecil terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Barat, dengan jumlah indusri kecil sebanyak 812 industri kecil dengan jenis produksi makanan maupun non

makanan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan persebaran industri kecil di Kota Tanjungpinang pada Tahun 2019, dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil Menurut Kecamatan dan Jenis Produksi
Di Kota Tanjungpinang, Tahun 2019

Kecamatan	Jenis Produksi		Jumlah
	Makanan	Non Makanan	
Bukit Bestari	692	426	1118
Tanjungpinang Timur	733	244	977
Tanjungpinang Kota	623	315	938
Tanjungpinang Barat	569	243	812
Kota Tanjungpinang	2617	1228	3845

Sumber : BPS Kota Tanjungpinang, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa ada sekitar 3.845 UMKM yang terdaftar di Kota Tanjungpinang dalam tahun 2019. Berdasarkan data angka, terlihat bahwa banyak sekali UMKM yang ada di Tanjungpinang. Namun sayangnya, pada kenyataan di lapangan yang kita ketahui bahwa hanya segelintir saja UMKM yang mungkin tergolong sukses dikenal masyarakat Kota Tanjungpinang. Hal ini mungkin bisa saja di karenakan terhambat akan modal usaha yang ada sehingga UMKM yang didirikan kurang berkembang. Perkembangan UMKM ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait peran kredit terutama dalam kredit usaha rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Kredit Yang Disalurkan Perbankan Terhadap Pengembangan UMKM Di Tanjungpinang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana peran kredit yang disalurkan perbankan terhadap pengembangan omset UMKM di Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kredit yang disalurkan perbankan terhadap pengembangan omset UMKM di Tanjungpinang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa serta memberikan sumbangan pikiran sebagai masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya atau pihak-pihak lain yang berminat dengan masalah peran kredit yang disalurkan perbankan dalam pengembangan UMKM.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi UMKM, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi manajemen UMKM dalam mengelola kredit yang di salurkan perbankan untuk pengembangan usaha yang dimiliki. Bagi Perbankan, hasil

penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat sebagai dasar atau latar belakang penyaluran dana kredit usaha rakyat.

Bagi peneliti, ini tidak hanya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai pengimplemetasi teori-teori yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima Bab, di mana pada masing-masing Bab tersebut mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang kajian pustaka berkaitan dengan teori-teori yang relevan dengan pendapat ahli serta keterkaitannya dengan peran kredit perbankan dalam mengembangkan UMKM.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis data yang digunakan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskriptif objek penelitian, statistik deskriptif, uji data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan sebagai hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai bentuk rekomendasi penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar dari penulisan skripsi ini.

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis (business language), atau lebih tepatnya sebagai bahasa pengambilan keputusan. Semakin seseorang menguasai bahasa ini, maka akan semakin baik pula orang tersebut menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupannya. Menurut (Bahri, 2016) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, secara sistematis dari segi isi dan berdasarkan standart yang diakui umum. Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambar atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar sesuai dengan objek gambar. Begitu juga dengan akuntansi, para pelaku dapat membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standart akuntansi yang berlaku.

Sedangkan menurut Hery (2015), akuntansi sendiri berbeda dengan pembukuan. Pembukuan hanya meliputi aktivitas pencatatan semata, sedangkan akuntansi meliputi seluruh proses pelaporan, mulai dari pengidentifikasian transaksi bisnis, pencatatan, pengkomunikasian (dalam bentuk laporan) sampai pada tahapan analisis dan interpretasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pembukuan (pencatatan) merupakan bagian dari seluruh proses akuntansi (pelaporan).

2.1.1.2 Akuntansi Perbankan

Menurut Wardiah (2013), Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan kepada nasabahnya berupa bunga berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil berdasarkan prinsip syariah serta menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit. Bank sebagai *financial intermediary* memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat surplus dan selanjutnya dana tersebut dialokasikan atau disalurkan lagi kepada masyarakat *deficit* (masyarakat yang memerlukan pembiayaan dari bank).

Menurut Undang – Undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari penjelasan pengertian bank di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan balas jasa yang menarik dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan perekonomian di masyarakat.

Dalam hal menjalankan fungsinya, Bank juga memerlukan akuntansi sebagai dasar pelaporan. Tidak berbeda dengan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan lain pada umumnya, secara umum proses akuntansi pada perbankan juga sama. Perbedaannya adalah pada aliran kas yang masuk dan keluar pada perbankan tidak sama dengan jenis perusahaan lainnya. Ini dikarenakan jenis kegiatan dari perbankan sendiri adalah menghimpun dan menyalurkan kembali uang yang telah mereka peroleh.

Selain itu, beberapa istilah yang terdapat pada akuntansi perbankan juga berbeda. Perbedaan yang sangat mencolok dapat dilihat dari harta bank, utang bank, dan modal. Tidak seperti pengertian harta pada umumnya, harta pada perbankan seperti penempatan dan penyimpanan dana dalam kredit, penanaman dana aktiva tetap dan dana lainnya juga berbeda. Sementara modal bank meliputi modal saham, premium saham, laba ditahan dan laba tahun berjalan. Dan hutang bank meliputi dana pinjaman, dana masyarakat dan dana lainnya.

Untuk menyusun laporan keuangan atau akuntansi perbankan, kita dapat menggunakan PAPI. PAPI adalah Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. PAPI mengatur khusus transaksi perbankan. Adapun dasar hukum PAPI adalah Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/4/DPNP.

Penggunaan akuntansi perbankan dalam Bank adalah hal yang wajib ada. Mengingat pentingnya proses akuntansi pada sistem keuangan terlebih pada sistem perbankan yang berhubungan langsung dengan dunia keuangan. Maka dari itu proses pembukuan dan akuntansi pada Bank memang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan proses pembukuan perbankan yang lebih dinamis.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Kelembagaan Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Berdasarkan pasal 5 Undang–Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank berdasarkan undang-undang,yaitu:

a. Bank umum

Bank umum adalah Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama dalam memberikan kredit jangka pendek. Termasuk dalam kategori Bank umum ialah bank yang melakukan kegiatan secara konvensional dan bank yang menjalankan prinsip syariah yang melaksanakan kegiatan usaha memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah

operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum mempunyai banyak kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan bank umum yang utama antara lain :

1. Penciptaan kredit;
2. Fungsi giral;
3. Penanaman dan penagihan;
4. Akumulasi tabungan dan investasi;
5. Jasa-jasa (*trust*);
6. Jasa-jasa lain; dan
7. Perolehan laba untuk imbalan para pemegang saham

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Adapun bentuk dari kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito, memberikan pinjaman kepada masyarakat, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syari'ah. Menurut Gazali (2012), jenis bank menurut fungsinya dibagi menjadi :

1. Bank Sentral yaitu Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang – Undang no 13 tahun 1968.

2. Bank Umum, yaitu bank yang menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro dan deposit dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek.
3. Bank tabungan, yaitu bank yang menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
4. Bank Pembangunan yaitu bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga dalam bentuk kertas menengah dan panjang serta dalam usahanya memberikan kredit jangka menengah dan panjang.
5. Bank lainya yang ditetapkan dengan undang – undang menurut kebutuhan dan perkembangan ekonomi.

Menurut Darmawi (2018) jenis bank terbagi menjadi tiga katagori utama, yaitu :

1. Bank Sentral Indonesia
2. Bank Umum
 - a. Bank Umum Devisa
 - b. Bank Umum Non Devisa
3. Bank Perkreditan Rakyat

Herli, (2013) menyatakan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup

masyarakat yang melaksanakan kegiatan usahanya melalui prinsip konvensional. Perbankan yang segmen pasarnya lebih banyak pada pengusaha umkm adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berikut usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR yaitu : (ojk.go.id)

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Berikut usaha yang tidak boleh dilakukan oleh BPR yaitu :

1. Menerima simpanan dalam bentuk giro.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal dengan prinsip prudent banking dan concern terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
4. Melakukan usaha perasuransian.

2.1.1.4 Fungsi Bank

Menurut Wardiah (2013) bahwa fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada unit-unit yang membutuhkan. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pedagang dana (*money lender*), yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.
2. Lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Berdasarkan penjelasan diatas, fungsi bank adalah sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang berupa tabungan, dan deposito berjangka, sebagai lembaga pemberian kredit dan sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran yang bertujuan untuk peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Tujuan sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik yaitu sebagai berikut :

1. *Agent of Trust*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran kredit.
2. *Agent of Development*. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.
3. *Agent of Service*. Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang dan jasa penitipan barang berharga.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.2.1 Pengertian dan Klasifikasi UMKM

Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang - Undang.

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah:

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari RP. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Sedangkan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah dinyatakan bahwa bahwa Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Sedangkan menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) mendefinisikan usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, BPS mengklasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu :

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam (Aufar, 2014) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam (Aufar, 2014), Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah,

merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000 dan non manufaktur Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000.

Usaha masyarakat dalam skala kecil dengan bidang usaha yang secara umum juga merupakan kegiatan usaha skala kecil serta perlu diberikan perlindungan agar terhindar dari persaingan usaha tidak sehat, juga dikategorikan sebagai UMKM. Hal ini termasuk dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998. Sedangkan untuk menghindari dan mencegah persaingan usaha tidak sehat, negara sudah hadir dengan UU No. 5 Tahun 1999 yakni tentang Komisi Pengawas Persaingan Usaha yang disingkat KPPU. Komisi ini hadir untuk mencegah adanya monopoli dalam bisnis. Terjadinya monopoli dalam bisnis akan sangat merugikan pengusaha kecil dan UMKM, karena mereka ini tidak akan mampu bersaing dengan harga yang ditetapkan oleh pelaku monopoli.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat kita simpulkan juga, bahwasanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM memiliki asas-asas sebagai berikut yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien

keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional.

Berdasarkan Bank Indonesia dalam (Aufar, 2014), mengklasifikasikan UMKM sebagai berikut :

1. *Livelihood Activities* (Lapangan Kerja Baru)

Dalam menjalankan UMKM tentunya akan menghasilkan lapangan kerja baru yang berfungsi untuk mengurangi dampak pengangguran serta menambah penghasilan rakyat

2. *Small Dinamic Enterprise* (Jiwa Entrepreneurship)

Setelah mempunyai sifat kewirausahaan, langkah selanjutnya diharapkan mampu mempunyai jiwa entrepreneurship apabila ingin meraih suatu kesuksesan.

3. *Fast Moving Enterprise* (Motivasi Menjadi Usaha Besar)

Pelaku UMKM setelah membuka lapangan kerja baru, memiliki sifat kewirausahaan, membangun jiwa entrepreneurship lalu akan terbentuk dengan sendirinya untuk memiliki usaha besar untuk membangun perekonomian Indonesia.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Dalam menjalankan sebuah usaha, modal yang diperlukan oleh seorang pelaku usaha tentu berbeda-beda. Berdasarkan kebutuhannya, modal usaha dibedakan menjadi tiga yakni :

a. Modal Investasi awal

Modal investasi awal adalah modal yang diperlukan di awal usaha, biasanya dipakai untuk jangka panjang. Contohnya adalah bangunan serta peralatan usaha seperti komputer, kendaraan, perabotan kantor, dan barang-barang lain yang dipakai untuk jangka panjang.

b. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang kita hasilkan. Modal kerja bisa dikeluarkan setiap bulan atau setiap datang permintaan. Contoh modal kerja adalah modal untuk pembelian bahan baku produk.

c. Modal Operasional

Modal operasional adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari usaha kita. Contohnya biaya untuk pembayaran gaji pegawai, telepon bulanan, listrik, air. Pada prinsipnya modal operasional adalah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya di luar bisnis secara langsung, dan biasa dikenal dengan biaya tetap.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, maka usaha mikro juga mengalami beberapa permasalahan yang dihadapinya yakni:

- a. Permasalahan teknis yang sering dihadapi oleh usaha mikro dapat dikategorikan dalam 3 jenis, yakni; 1) Permasalahan *basic*, meliputi aspek pemasaran, aspek SDM, aspek teknologi, aspek pembiayaan, aspek perijinan, dan lain-lain; 2) Permasalahan *intermediary*, meliputi akses informasi, akses

pasar, akses pembiayaan, aspek kurangnya kewirausahaan, dan lain-lain;
3) Permasalahan *advance*, meliputi aspek pengembangan produk, aspek pasar ekonomi, aspek *quality control*, dan lain-lain.

- b. Permasalahan aksesibilitas, yang sering dihadapi oleh usaha mikro juga dapat dikategorikan dalam 3 kelompok yakni: 1) *Scale Gap*, yakni permasalahan kesenjangan antara besarnya pinjaman kredit UMKM yang diharapkan bank dengan maksimal kebutuhan kredit mikro yang relatif kecil, 2) *Formalization Gap*, yakni permasalahan kesenjangan antara persyaratan formal bank seperti izin-ijin usaha, jaminan/agunan, dalam bentuk sertifikat tanah, NPWP dengan kondisi umumnya yang ada pada UMKM, 3) *Information Gap*, yakni permasalahan kesenjangan informasi antara apa yang menjadi persyaratan dan prosedur bank dengan apa yang UMKM ketahui pada umumnya.

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. Kelebihan UMKM

Dengan fleksibilitas dan ukurannya yang kecil, usaha kecil menengah mempunyai banyak kelebihan dalam menjalankan usahanya, terutama dari segi pembentukan dan operasional. Dengan banyaknya usaha kecil menengah yang tumbuh di Indonesia, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta dan juga peningkatan penghasilan dalam negeri. Maka dari itu tidak heran usaha kecil menengah menjadi salah satu penggerak roda perekonomian di Indonesia. Berikut adalah beberapa kelebihannya (Syahputra, 2018):

- a. Kecepatan Inovasi.
- b. Dengan tidak adanya hirarki dan kontrol yang terlalu kaku seperti perusahaan besar kebanyakan, membuat para pekerjanya memiliki gerak yang lebih luas dan dapat menyumbangkan ide mereka. Produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap dan diluncurkan dengan segera.
- c. Fokus dalam satu bidang.
- d. Usaha kecil menengah tidak wajib untuk selalu mengikuti permintaan pasar seperti layaknya perusahaan besar yang selalu mengikuti arus pertumbuhan jaman. Seperti usaha kerajinan rumahan bisa fokus menggarap satu model atau jenis kerajinan tertentu dan cukup melayani permintaan konsumen tertentu untuk bisa mencapai laba.
- e. Fleksibilitas operasional.
- f. Usaha kecil menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan. Hal ini lah yang membuat pergerakan dalam bisnis UMKM lebih fleksibel dan membuat para karyawan yang bekerja memiliki ruang gerak dan ruang berpikir yang lebih luas. Selain itu, kecepatan reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan seperti trend produk, sehingga bisnis skala kecil ini lebih kompetitif.
- g. Biaya operasional yang rendah.
- h. Kebanyakan usaha kecil menengah bekerja dari domisilinya masing-masing tanpa memiliki ruang perkantoran yang tetap. Oleh karena itu, biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak terlalu besar.

Apabila dilihat lebih jauh lagi, usaha kecil menengah mendapatkan biaya sokongan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi atau uang tunai secara langsung. Faktor ini menjadi dukungan besar bagi para usahawan yang menjalankan usaha kecil menengah.

2. Kekurangan UMKM

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, selain banyak kelebihan dalam menjalankan usaha kecil menengah, para usahawan tidak boleh melupakan ada juga beberapa kekurangannya. Berikut adalah beberapa kekurangan di usaha kecil menengah (Syahputra, 2018):

- a. Sedikitnya anggaran dan pembiayaan.
- b. Usaha berskala kecil biasanya memiliki anggaran yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu, para usahawan UMKM harus mengatur anggaran se-efisien mungkin demi kelancaran operasional usaha. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan pailit, sebab kapasitas UMKM untuk membayar hutang hampir tidak ada.
- c. Waktu yang singkat untuk melengkapi kebutuhan.
- d. Sebab sedikitnya para pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, para usahawan terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya seperti produksi, sales dan marketing. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan yang cukup besar dan membuat para

usahawan menjadi tidak fokus dalam menyelesaikan permasalahan satu persatu.

- e. Tekanan dari luar. Tidak hanya tekanan dari dalam perusahaannya sendiri, tetapi tekanan yang dialami oleh usaha kecil menengah dari luar juga banyak menghadang. Contohnya seperti apabila bisnis nya menerima order dalam jumlah yang besar tanpa adanya daya produksi yang mengimbangi atau adanya kemungkinan dari perusahaan lebih besar yang melancarkan serangan yang tidak *fair* demi menyingkirkan pesaing potensialnya.
- f. Kurangnya tenaga ahli.
- g. Usaha kecil menengah kebanyakan tidak mampu untuk membayar jasa tenaga ahli untuk mengerjakan pekerjaan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan terbesar bagi para usaha kecil menengah apabila dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mempekerjakan orang yang sudah ahli dalam bidangnya. Akibatnya, kemampuan bersaing bisnis skala kecil di pasar yang luas menjadi sangat kecil.

2.1.2.3 Beberapa Masalah yang Dihadapi UMKM

Menurut Indonesia, (2015) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada umkm yaitu:

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Disejumlah negara ASEAN menyimpulkan UMKM

tidak dapat melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti, peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit sekali bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

2. Keterbatasan Finansial

Terdapat 2 masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

3. Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar, dan menembus pasar barang.

4. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang sangat serius bagi semua UMKM di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh harga yang relatif mahal. Banyak

pengusaha yang terpaksa berhenti dari usahanya dan berpindah ke profesi kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5. Keterbatasan teknologi

UMKM di Indonesia pada umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini menyebabkan produk menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

6. Kemampuan manajemen

Kekurangannya pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerjasama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

2.1.3 Kredit

2.1.3.1 Pengertian Kredit

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan kredit adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan

pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*.

Menurut (Indonesia, 2015) kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang berdasarkan dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan kembali pembayaran dengan jumlah yang telah di tetapkan sesuai dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil dan keuntungannya. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Sedangkan menurut (Syahputra, 2018) Kredit adalah sumber utama penghasilan bagi bank yang merupakan sekaligus sumber operasi terbesar, sebagian besar dana operasional diputar dalam bentuk kredit. Bila kegiatan tersebut berhasil maka usaha bank pun berhasil. Namun bila bank banyak terjerat kredit bermasalah, hal ini akan berpengaruh besar bagi operasional bank.

Kredit yang akan diberikan berdasarkan kepada kepercayaan. Sehingga sama dengan demikian, pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini

berarti bahwa bank akan memberikan kredit kalau ia benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak (Kasmir, 2014).

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank sebagai kreditur dan nasabah penerima kredit sebagai debitur, dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat.

2.1.3.2 Unsur – Unsur Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jadi dapat disimpulkan, kredit adalah penyediaan dana bagi pihak peminjam dimana Adapun unsur–unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Gazali, (2012) adalah:

1. Kreditur; merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut biasa perorangan atau badan

usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.

2. Debitur; merupakan pihak yang memberikan dana atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.
3. Kepercayaan (*Trust*); Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank merupakan pinjman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.
4. Perjanjian; merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antar bank dengan peminjam.
5. Resiko; Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya resiko tidak kembalinya dana. Resiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.
6. Jangka waktu; merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.
7. Balas Jasa; Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional imbalan tersebut berupa bunga, sementara didalam bank syariah terdapat beberapa macam imbalan tergantung pada akadnya.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2014) terdapat lima unsur-unsur kredit, yaitu:

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang di berikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.
2. Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Resiko, resiko kerugian dapat terjadi akibat dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan oleh hal-hal yang tidak disengaja seperti musibah dan bencana alam. Dan hal ini menjadi tanggungan si pemberi kredit.
5. Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberian kredit atau jasa yang dikenal sebagai bunga bagi bank konvensional. Sedangkan bagi bank syariah balas jasa ditentukan dengan sistem bagi hasil.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank jika dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

1. Dari segi penggunaannya : meliputi kredit investasi, dan kredit modal kerja.

- a. Kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha dan masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama dari biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
 - b. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya untuk pembelian bahan baku, ataupun untuk pembayaran gaji karyawan.
2. Dari segi tujuan kredit :
- a. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, produksi atau investasi.
 - b. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
3. Dari segi jangka waktu
- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit dengan jangka waktu berkisar antara satu sampai tiga tahun, kredit ini juga dapat diberikan untuk modal kerja.

- c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling lama di atas tiga tahun.
4. Dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian, yaitu kredit yang dibiayai oleh sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek, misalnya peternakan ayam dan untuk kredit yang panjang misalnya peternakan sapi atau kambing.
 - c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang, yang dibiayai dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau timah.
 - e. Kredit pendidikan, yaitu kredit yang diberikan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
 5. Kredit profesi, yaitu kredit yang diberikan kepada kalangan profesional seperti: dokter, dosen atau pengacara.

2.1.3.4 Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit menurut (Gazali, 2012) :

1. Mencari keuntungan; Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank

sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka akan semakin baik, semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kredit merupakan pemberian suatu fasilitas yang memiliki fungsi antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang.
- d. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- e. Untuk meningkatkan kegairahan usaha.
- f. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
- g. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

2.1.3.5 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kebijakan KUR baru dimulai dengan adanya keputusan Rapat Kabinet Terbatas yang diadakan pada tanggal 9 Maret 2007 bertempat di Kantor

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang kala itu masih dipimpin Bapak Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam sidang tersebut salah satu kebijakan yang diambil kala itu adalah, bahwa sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan usaha Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan koperasi, pemerintah akan mendorong peningkatan akses pelaku UMKM dan koperasi kepada kredit atau pembiayaan melalui perbankan dengan peningkatan kapasitas Perusahaan Penjamin.

Kredit Usaha Rakyat digulirkan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007 kemudian didukung oleh Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008 - 2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan KUR ini, berbagai kemudahan bagi pelaku kegiatan UMKM pun ditawarkan oleh pemerintah. Beberapa di antaranya adalah tentang bagaimana penyelesaian kredit bermasalah UMKM. Ketetapan Menteri keuangan No 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan KUR.

Supaya kredit yang diberikan tersebut lancar, maka pihak bank harus selektif dalam memberikan kredit pada kreditur, dimana sebelum kredit di berikan kepada debitur maka pihak bank harus menganalisa pemberian kredit tersebut untuk menentukan kesanggupan kreditur membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman tersebut. Oleh karena itu, bank harus bisa menetapkan prosedur atau proses pelaksanaan kredit serta mengantisipasi masalah-masalah yang timbul terhadap kredit macet. Karena

itu akan berpengaruh pada aktivitas perbankan itu sendiri terutama terhadap kerja operasional bank dalam penyaluran kredit untuk kesejahteraan masyarakat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan (Widiastuti, 2017). Sedangkan menurut (Haryana, 2014) sasaran pelaksanaan dari program KUR adalah golongan masyarakat yang telah diberikan pelatihan yang terus ditingkatkan dalam pemberdayaan serta kemandiriannya pada alokasi program sebelumnya. Keinginannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya. Melihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sasaran utama pelaksanaan KUR adalah semua sektor usaha yang menghasilkan (produktif).

KUR adalah program dicanangkan oleh pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu, BRI, BNI, BUKOPIN, BTN, dan BSM (Bank Syariah Mandiri). Maksud dan tujuan pemerintah atas kebijakan KUR untuk mempercepat pengembangan yang benar serta

pemberdayaan UMKM, dalam mengangkat akses pembiayaan kepada UMKM, Koperasi sebagai mengatasi kemiskinan dan membuka peluang kesempatan kerja (Wijaya, 2016)

2.1.4. Modal Kerja

2.1.4.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja menurut (Kasmir, 2014) mendefinisikan bahwa “Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Ada tiga konsep dasar atau definisi modal kerja yang digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum (jumlah) yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif; Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).
3. Konsep Fungsional; Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Berdasarkan uraian definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang ditanamkan di dalam aktiva lancar atau keseluruhan aktiva lancar dikurangi utang atau diartikan sebagai investasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

2.1.4.2 Peranan dan Jenis Modal Kerja

Modal kerja penting karena digunakan sebagai suatu keberhasilan perusahaan apalagi untuk perusahaan yang kecil. Modal kerja yang tersedia dalam

jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pentingnya peran modal kerja di dalam perusahaan, menurut (Riyanto, 2011) menyatakan bahwa “Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu, diharapkan akan mendapatkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.” Menurut (Riyanto, 2011) modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*); Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*); Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitas usahanya.
3. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*);
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “*normal*” disini adalah dalam artian yang dinamis.
4. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*);

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

- a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.
- b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konyunktur.
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobohan ekonomi yang mendadak).

Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari dan sekaligus dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Oleh karena itu modal kerja merupakan hal penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

2.1.4.3 Hubungan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Dalam membuka usaha dimanapun pasti menginginkan pendapatan keuntungan atau laba. Dalam hal ini pendapatan UMKM menurut Direktorat Pembinaan Kursus Kelembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwasanya salah satu imbalan utama yang diharapkan oleh setiap usaha kecil adalah keuntungan atau

laba. Laba adalah jumlah pendapatan yang tersisa setelah semua biaya pengeluaran dibayar.

Pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha yang satu tidak sama dengan usaha lainnya, biasanya besar kecilnya pendapatan yang diterima tergantung pada jumlah penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Dimana pendapatan keuntungan merupakan tujuan utama seorang bekerja dan mendirikan perusahaan agar mampu menutupi kebutuhan hidupnya.

2.1.5 Tenaga Kerja

2.1.5.1 Pengertian dan Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut (Simanjuntak, 2011) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Pada awalnya batasan umur penggolongan tenaga kerja di Indonesia sejak tahun 1971 adalah bilamana seseorang sudah berumur 10 tahun atau lebih.

Pemilihan batasan umur ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk bekerja atau mencari pekerjaan. Dengan bertambahnya kegiatan pendidikan dan penetapan kebijakan wajib belajar 9 tahun, maka jumlah penduduk dalam usia sekolah yang bekerja berkurang. Oleh karena itu, semenjak dilaksanakan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional), batas umur penggolongan kerja yang semula 10 tahun atau lebih diubah menjadi 15 tahun atau lebih. Indonesia tidak menggunakan batas umur maksimum dalam pengelompokan usia kerja karena belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta (Simanjuntak, 2011).

Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial (Simanjuntak, 2011).

2.1.5.2 Peranan UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Keberhasilan pembangunan identik dengan terciptanya laju pertumbuhan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, salah satu sektor riil yang dapat mengurangi tingkat pengangguran adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dimana alat yang digunakan sebagai motor penggeraknya adalah orang-orang yang bekerja di perkotaan maupun pedesaan dalam ruang lingkup usaha kecil maupun menengah. UMKM mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terbukti pada waktu bangsa Indonesia mengalami krisis yang terjadi beberapa waktu lalu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih tangguh dalam menghadapi realita tersebut, sedangkan usaha yang berskala besar mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya.

Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran. Masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (*unskilled*) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru menjadi modal pembangunan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis

yang melanda dunia bahkan Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh negara Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Selain potensi yang dimiliki Usaha, Kecil, dan Menengah (UMKM) selain itu terdapat keunggulan-keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu: 1) inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk; 2) Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; 3) Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja; 4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan dalam skala besar yang pada umumnya birokratis; 5) Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan; 6) Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia dan 7) Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.

2.1.6 Omset

2.1.6.1 Pengertian Omset

Omset adalah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama masa jual. Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat dan waktu lainnya untuk memperoleh keuntungan.

Simanjuntak, (2011) berpendapat bahwa omzet adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Omzet dagang adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Omzet merupakan hasil dari penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan sebelumnya, kemudian menghasilkan uang sehingga perusahaan akan mendapatkan laba dari setiap penjualan barang per unitnya.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet dagang adalah keseluruhan jumlah dagang barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam mengelola modal agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya.

2.1.6.2 Peran Bank Penyaluran Kredit Terhadap Omset UMKM

Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem keuangan, peranan tersebut adalah pengalihan aset, bank memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus kepada unit defisit.

Dalam kasus yang lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (biro, deposito, promes, kertas berharga dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit. Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk yang dikeluarkan oleh bank merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk, yang masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Efisiensi bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya.

Peranan bank sebagai broker adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal. Secara umum peran bank memang dibutuhkan masyarakat luas, khususnya terkait intermediasi dana dalam meningkatkan omset yang di harapkan. Dengan adanya lembaga keuangan ini sejumlah UMKM memiliki kesempatan mengembangkan diri dengan cara mendapat bantuan modal yang akan berdampak pada omset. Peran bank dalam mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di sini adalah sebagai penyedia dana untuk kelangsungan kegiatan usaha. Hal ini karena seringkali pelaku UMKM kesulitan dalam pengendalian dan penggunaan kredit yang diperoleh dari bank akibat perencanaan yang lemah.

Pemerintah dapat mengupayakan langkah-langkah strategis yang mendukung UMKM. Langkah-langkah strategis tersebut dapat berupa dorongan pengembangan usaha, keamanan dan ketentraman menjalankan usaha, keringanan

pajak, penyederhanaan prosedur pengajuan ijin usaha, dan lainnya. Selain itu, pemerintah juga bisa memberikan pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM terkait aspek manajemen, kewirausahaan, administrasi, keterampilan dan keahlian pengembangan usaha. Dukungan dari pemerintah ini pun dirasa penting mengingat kesuksesan UMKM dapat menggairahkan kembali roda perekonomian bangsa. Terlebih bagi sejumlah UMKM yang memiliki potensi besar untuk perkembangan ekonomi nasional. Jadi dibutuhkan peran aktif pemerintah dan peran bank dalam mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori penelitian berhubungan dengan faktor yang diteliti (Sugiyono, 2016). Lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2020)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap peran kredit yang disalurkan perbankan terhadap pengembangan omset UMKM di Tanjungpinang. Dimana apakah pemberian kredit perbankan memberikan dampak terhadap perkembangan usaha bagi pelaku usaha khususnya di pertambahan omset yang di dapat. Apakah ada perbedaan atau peningkatan pada omset yang di dapat dari menggunakan kredit perbankan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat diambil oleh penulis sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan UMKM.

H_a = Ada perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan UMKM.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulis teliti. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dan referensi bagi penulis.

1. Penelitian yang di lakukan oleh (Syahputra, 2018) dengan judul Analisis Peran Kredit Perbankan Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Tanjung

Balai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan pada UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan di Kota Tanjungbalai ditinjau dari modal, kredit, omset sebelum menerima kredit, omset setelah menerima kredit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan verifikatif melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji paired sample T-test, dan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan data primer, Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu UMKM yang mendapatkan kredit dari Bank di Kota Tanjungbalai. Hasil penelitian menunjukkan setelah menerima kredit ada peningkatan omset, sedangkan kredit, modal, omset sebelum dan sesudah menerima kredit memiliki hubungan yang positif.

2. Suci, Tinggi, & Ekonomi, (2017). Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Kelemahan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas. Kekawatiran ini dilandasi bahwa Indonesia akan menghadapi MEA dan pasar bebas. Ketika itu terlaksana tuntutananya adalah

UMKM harus mampu bersaing. Namun semua permasalahan itu bisa terselesaikan dengan beberapa kebijakan yang membuka peluang bagi UMKM untuk dapat mengakses industri perbankan dengan mudah.

3. Anggraini & Nasution, (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pengembangan UMKM di Medan (Studi Kasus Bank BRI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal KUR signifikan untuk pertumbuhan pendapatan UMKM di Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis model estimasi, dapat diketahui bahwa: $t > t\text{-tabel}$ ($4111 > 1.669013$). Dan faktor yang paling dominan yang mendorong para pengusaha UMKM untuk mengambil atau menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di suku bunga pinjaman BRI lebih rendah sebesar 37,31% diikuti oleh 29,85% direkomendasikan oleh seorang teman, administrasi mudah 17,91%, periode pembayaran yang lebih lama oleh 7,46% dan pelayanan baik pada 7,46%. Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
4. D. K. Rahajeng, (2013). Sebagai komunitas Muslim terbesar di dunia, Indonesia optimis menerapkan ekonomi Islam sebagai salah satu sistem. Gejolak keuangan global sebelumnya telah membuat perhatian beralih pada model keuangan Islam, dan khususnya sistem perbankan Islam. Model ini menawarkan sistem keuangan mikro yang memungkinkan orang miskin untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Sebagian besar sistem perbankan kurang khawatir tentang kesulitan yang mempengaruhi orang

miskin karena mereka biasanya tidak memiliki jaminan, menjadikannya investasi yang berisiko. Mengetahui 98,9% industri mikro di Indonesia, adalah kebutuhan mendesak untuk memfasilitasi perantara keuangan mereka. Metodologi yang digunakan adalah survei sebagai pengumpulan data primer dari 60 bank umum Islam dan pedesaan untuk analisis menyeluruh serta pengumpulan data sekunder dari laporan keuangannya. Temuan penelitian adalah persepsi positif dan penerimaan BPR syariah sebagai perantara keuangan industri mikro.

Penelitian ini menyimpulkan BPR syariah menjadi bagian dari layanan perbankan mikro dan memberikan kontribusi dalam membangun pembangunan Indonesia yang ideal.

5. D. Rahajeng, (2013). Bank dapat berkontribusi pada pembangunan daerah dan pengentasan kemiskinan dengan menghasilkan pola ketersediaan kredit regional yang unik. Studi ini menguji apakah ada hubungan empiris yang kuat antara pinjaman BPR dan pertumbuhan ekonomi, dan antara pengembangan BPR dan tingkat kemiskinan di wilayah regional Indonesia. Model ini diperkirakan dengan kuadrat terkecil dua tahap menggunakan seperangkat data panel pada 27 wilayah di Indonesia selama periode 2000-2014.

Temuan menunjukkan bahwa komponen yang ditentukan sebelumnya dari pengembangan pinjaman BPR menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik pada pertumbuhan ekonomi regional dan tingkat kemiskinan daerah.

Estimasi koefisien menunjukkan bahwa pinjaman BPR meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dan mengurangi tingkat kemiskinan regional, setidaknya selama periode penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012). Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

Dari pemaparan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, memaparkan dan untuk mengetahui nilai variabel mandiri dengan menggunakan data-data angka yang diperoleh dari objek penelitian.

3.2 Jenis Data

Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan yang dilakukan yang dapat berupa angka, lambang, atau karakteristik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), mendefinisikan data primer adalah “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan observasi secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui pemberian kuesioner secara langsung kepada responden. Responden dalam hal ini seluruh UMKM yang terdapat di Kota Tanjungpinang dan telah mendapatkan kredit perbankan dalam peningkatan modal usahanya.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti yang bersumber dari sumber-sumber tertulis (buku-buku, jurnal terdahulu, internet dan peraturan perundang-undangan yang berlaku).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan cara untuk

memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner ;

Menurut Sugiyono, (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, dimana daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran kredit yang disalurkan perbankan terhadap pengembangan UMKM di Tanjungpinang. Kuesioner disebarakan kepada para pelaku UMKM di kota Tanjungpinang.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2011) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti data UMKM yang ada di kota Tanjungpinang serta data hasil pengolahan kuesioner yang telah disebar.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*);

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis diperoleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan, baik yang bersifat hardcopy maupun bersumber dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sanusi, (2014) Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah UMKM di Kota Tanjungpinang yang telah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, penyaluran KUR di Kota Tanjungpinang melalui Bank Riau Kepri hingga Bulan Juni 2020, telah mencapai 299,408 milyar rupiah, dengan jumlah debitur mencapai 2.502 debitur. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebanyak 2.502 UMKM yang tersebar di Tanjungpinang, baik UMKM yang memiliki jenis usaha makanan maupun UMKM yang memiliki jenis usaha non makanan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampling *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel yang dipilih dengan melihat karakteristik yang sama yaitu UMKM yang telah menerima bantuan kredit perbankan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011) sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = Number of samples (*jumlah sampel*)

N = Total population (*jumlah seluruh anggota populasi*)

e = Error tolerance (*toleransi terjadinya galat*)

Untuk mendapatkan sampel yang representatif secara ideal, sampel itu harus mampu menginterpretasikan keadaan populasi. Oleh karena itu, perlu digunakan teknik sampling yang tepat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu Pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus dengan kriteria UMKM yang sudah menerima bantuan kredit yang disalurkan perbankan.

Perhitungan sampelnya dengan $e = 10\%$ adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2) = 2502 / (1 + 2502 \times 0,10 \times 0,10) = 96,156.$$

Peneliti membuat kriteria tertentu terhadap UMKM yang dijadikan sebagai responden, dan kriteria tersebut adalah UMKM yang telah mendapat Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebanyak 96,156 sampel, dimana jumlah tersebut dibulatkan menjadi 97 responden, lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah Sampel	Persentase
1	Bukit Bestari	28	29 %
2	Tanjungpinang Timur	24	25 %
3	Tanjungpinang Kota	24	25 %
4	Tanjungpinang Barat	21	21 %
	Jumlah	97	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh jumlah sampel tiap kecamatan memiliki jumlah yang berbeda-beda dimana jumlah tersebut didasarkan secara proporsional terhadap sebarang UMKM di Kota Tanjungpinang. Dominasi sebaran UMKM terdapat di Kecamatan Bukit Bestari jika dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Sugiyono, (2012) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu

yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X)

Variabel Bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Menurut Sugiyono, (2012), mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam hal ini variabel bebas yang akan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah peran kredit yang disalurkan perbankan. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

2. Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Pengembangan UMKM dimana pengembangan

UMKM ini dinilai dari besarnya omset. Suatu UMKM di katakan berkembang apabila omset yang di dapat lebih besar.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono, (2012) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pada penelitian ini, definisi operasional variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Peran Kredit (X)	Pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian Modal Kerja guna meningkatkan pendapatan, penyerapan tenaga serta peningkatan kesejahteraan masyarakat <i>Sumber</i> : UU No. 20/ 2008 Tentang UMKM	1. Peningkatan Modal Usaha 2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat 3. Penyerapan Tenaga Kerja <i>Sumber</i> : UU No. 20/ 2008 Tentang UMKM	Skala Likert

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Pengembangan Omset UMKM (Y)	Peningkatan jumlah pendapatan yang di dapat dari hasil penjualan sehingga mampu menjalankan usahanya Sumber : Iskandar (2011)	Peningkatan Pendapatan Sumber : Iskandar (2011)	Skala Likert

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

Pada penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2012)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi mengenai peran kredit

yang disalurkan perbankan terhadap pengembangan UMKM berdasarkan data hasil kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Dalam melakukan pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25.0.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah atau prosedur pengolahan data kuantitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Editing*; Merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik. Misal : Apakah jawaban responden konsisten antar “pertanyaan usia dengan masa kerja; usia responden 25 tahun dan jawaban masa kerja 10 tahun, jawaban tersebut tidak rasional dan tidak konsisten”.
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Dengan tujuan menyederhanakan jawaban. Contoh *Coding* dasar misal : Data pendidikan terakhir yang dibagi menurut pendidikan terakhir responden Sekolah Menengah Atas (SMA) s/d Strata (S3).
3. *Scoring*; Proses pemberian skor dengan membuat klasifikasi atas jawaban kuisisioner sesuai tanggapan responden, yang termuat dalam hasil kuisisioner penelitian.

4. *Tabulating*

Tabulating yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah *tabulating* selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program *SPSS 25*.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran tentang karakteristik tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan gambaran mengenai bagaimana peran kredit yang disalurkan perbankan terhadap pengembangan UMKM di Tanjungpinang.

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, dan jumlah data penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptik yang peneliti gunakan untuk mendeskripsikan variabel independen dan variabel dependennya, dilakukan melalui pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Lebih jelasnya mengenai skor tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi Hasil Perhitungan *Weight Mean Score* (WMS)

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Tinggi	$> 4,50$
2.	Tinggi	3,50 - 4,50
3.	Sedang	2,50 - 3,50
4.	Rendah	1,50 - 2,50
5.	Sangat Rendah	$\leq 1,50$

Sumber : Umar (2014)

Pada tabel 3.4, memperlihatkan interpretasi dilakukan terhadap jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Setelah dilakukan perhitungan skor nilai, selanjutnya dicari nilai kecenderungan skor responden dengan menggunakan perhitungan *Weight Mean Score* (WMS) dan model ini digunakan untuk menafsirkan terhadap skor tersebut.

3.7.2. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu kuantitatif sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan

data yang berlaku. Adapaun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas (Sugiyono, 2012).

3.7.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner bertujuan mengetahui apakah item-item tersebut benar-benar mengukur konsep-konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini dengan tepat. Bahwa butir-butir pengukuran yang dijadikan indikator terbukti memiliki validitas isi (*content validity*) yang mencukupi dan *representative* sesuai dengan konsep teoritis (Sunnyoto, 2012).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk uji 2 sisi. Jika r hitung $>$ r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung \leq r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r hitung harus berada diatas nilai r tabel sebesar 0,200. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r table, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliable dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Uji Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* $\geq 0,60$, nilai *Alpha* yang diperoleh akan dibandingkan dengan r-tabel. Apabila nilai *alpha* lebih besar daripada 0,60 maka instrumen tersebut dapat disebut reliabel.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

- KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari
- n1 = jumlah sampel yang diperoleh
- n2 = jumlah sampel yang diharapkan (Sugiyono, 2013)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

3.7.4. Uji Hipotesis (Uji *Paired Sample T-test*)

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses. Pembuktian hipotesis ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode Pengujian Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-test*), yaitu untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Dengan demikian maka pada penelitian ini pembuktian hipotesis dilakukan dengan pengujian terhadap variabel modal, kredit, omset dan tenaga kerja antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit pinjaman modal. Hipotesis dalam pengujian *paired sample t-test* ini adalah:

H₀ = Tidak ada perbedaan perkembangan UMKM dalam hal ini omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

H_a = Terdapat perbedaan perkembangan UMKM dalam hal ini perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Sampel Berpasangan (*Paired Sample test*) adalah jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a berarti tidak terdapat perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan dan jika nilai probabilitas $<0,05$ maka H_a di terima dan menolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Aufar, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Andi Offset.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan* (D. Chrismansyah (ed.); 4th ed.). Sinar Grafika Offset.
- Gazali, D. S. (2012). *Hukum Perbankan* (L. Wulandari (ed.); 2nd ed.). Sinar Grafika.
- Ghozali, I. (2012a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012b). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 20* (Vol. 6). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herli, A. S. (2013). *Pengelolaan BPR Dan Lembaga Keuangan Mikro* (F. S. Suyantoro (ed.); 1st ed.). Andi Offset.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. PT. Gramedia.
- Indonesia. (2008). Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. In *Undang-Undang RI*.
- Indonesia, I. bankir. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahajeng, D. (2013). Conference on Challenges for Land Policy and Administration. *Munch Personal RePEc Archive*, 29506.
- Rahajeng, D. K. (2013). The Role of Islamic Banking System as the Milestone Towards Indonesia Micro Economy Development: A Financial Reports Approach. *SSRN Electronic Journal*, 1. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2354193>
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Simanjuntak, P. (2011). *Manajemen & Evaluasi Kinerja*. Universitas Indonesia.

- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syahputra, D. (2018). Analisis Peran Kredit Perbankan Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Tanjung Balai. *Universitas Sumatra Utara*.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar Dasar Perbankan* (B. A. Saebani (ed.); Pertama). CV Pustaka Setia.
- Wijaya, A. (2016). *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online*. Sinar Grafika.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Tengku Yolla Melisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Dabo Singkep, 31 Juli 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kuantan Gg. Putri Cempaka 4 No.4
Status : Belum Menikah
Riwayat Pendidikan : SDN 003 Tampan Pekanbaru (2004-2010)
SMP Negeri 6 Tanjungpinang (2010-2013)
SMA Negeri 3 Tanjungpinang (2013-2016)
STIE Pembangunan Tanjungpinang (2016-Sekarang)
Email : yollamelisaa@gmail.com

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.